

## **TRADISI KHIDMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN; MENGKALI NILAI DAN MAKNA**

**Suparno<sup>1</sup>, Abdur Rahman<sup>2</sup>**  
Universitas Islam Al Azhar Gresik

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai yang ditanamkan pada pola tradisi Khidmah yang lazim diterapkan di banyak pesantren di Indonesia. Data Penelitian ini berusaha menganalisa nilai-nilai kepribadian apa saja yang dominan dipuayakan ditanamkan pada pribadi-pribadi santri melalui tradisi Khidmah di pondok pesantren. Dan hasil dari pengumpulan data ini akan dinalisis diferensiasinya antar tradisi Khidmah di satu pesantren dan pesantren lainnya, apakah terdapat kesamaan proses menuju hasil dan bagaimana pola serta caranya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) sederhana atau manual (tidak berbasis aplikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya nilai-nilai yang ditanamkan dalam tradisi Khidmah santri di banyak pondok pesantren di Indonesia diantaranya adalah menanamkan jiwa keikhlasan, tawadhu'(rendah hati dan ketulusan, rasa kedisiplinan dan tanggungjawab kolektif atas amanah, kemadirian, solidaritas dan kebersamaan, *responsibility* dan kepedulian social. Dan jika dianalisa nilai-nilai mana yang dominan atau banyak ditanamkan melalui tradisi Khidmah adalah tidak bisa dipilih salah satu atau dua, karean semua nilai-nilai tersebut diatas seluruhnya menjadi muatan yang diprogramkan pada tradisi Khidmah pada santi dipondok pesantren. Dan rumusan masalah yang ketiga telah terjawab dengan sendirinya melalui analisa bahwa ada kesamaan nilai yang ditanamkan pada pribadi para santri melalui program Khidmah, meskipun ada perbedaan jenis kegiatannya.

**Kata Kunci:** Nilai, Khidmah, Santri, Pesantren

### **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga tempat penggemblengan karakter santri. Salah satu tradisi yang menjadi ciri khas kehidupan di pondok pesantren adalah “tradisi khidmah”, atau pengabdian santri kepada kiai, ustaz, atau pesantren itu sendiri. Tradisi ini bukan sekadar aktivitas fisik atau kegiatan sehari-hari, tetapi memiliki makna yang mendalam dalam pembentukan karakter, disiplin, dan spiritualitas santri.

Pondok pesantren juga telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu unsur utama yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah adanya “tradisi khidmah”. Tradisi ini merupakan wujud pengabdian santri kepada pesantren, kiai, ustadz, dan komunitas pesantren secara keseluruhan. Khidmah tidak hanya bertujuan untuk membentuk keterampilan

---

<sup>1</sup>Suparno, Email: [suparnoalazhar2020@gmail.com](mailto:suparnoalazhar2020@gmail.com)

<sup>2</sup>Abdur Rahman, Email: [rohman-abd@gmail.com](mailto:rohman-abd@gmail.com)

fisik, tetapi juga bertujuan untuk membangun karakter spiritual dan etika santri, selain itu juga memperkuat keikhlasan, kedisiplinan, dan kemandirian.

"Khidmah" berasal dari bahasa Arab yang berarti "pelayanan" atau "pengabdian". Di pondok pesantren, khidmah dipahami sebagai bentuk pengabdian santri kepada guru atau pesantren, sebagai bentuk latihan spiritual dan tanggung jawab sosial. Menurut Taj Yasin, khidmah sebagai santri itu ada tiga jenis, yaitu memasrahkan diri kepada kiai, menjadi guru di pondok dan mencarikan dalil-dalil, lalu hikmah bil maal. Namun sekarang ini Khidmah yang seperti itu mulai hilang. Semakin ke sini, khidmah itu seperti hilang. Sekarang banyak orang datang ke Kiai dan ulama tidak untuk khidmah rapi datang untuk 'meminta', jadi kiai harus memberi. Padahal konsep dasar khidmah adalah melayani gurunya, melayani masyarakat, sehingga orang yang khidmah itu didekati oleh guru. Selanjutnya bentuk khidmah ini beragam, mulai dari membersihkan pesantren, menyiapkan keperluan Ustadz dan Kiai, hingga membantu dalam kegiatan-kegiatan pesantren lainnya. Dalam tradisi ini, santri tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga belajar nilai-nilai pengabdian yang mengajarkan keikhlasan dan kebersamaan.

Penjelasan lain juga menyebutkan khidmah mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan santri sebagai bentuk pengabdian, seperti membersihkan asrama, menyiapkan makanan, mengurus perpustakaan, atau bahkan membantu kiai dalam kegiatan sehari-hari. Khidmah dianggap sebagai salah satu metode tarbiyah (pendidikan) yang diterapkan di pesantren untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan penghormatan. Khidmah juga merujuk pada berbagai bentuk pengabdian santri yang dilakukan baik kepada Kiai, pesantren, maupun kepada sesama santri. Bentuk pengabdian ini dilakukan tanpa pamrih, dengan niat ikhlas untuk memperoleh ridha Allah dan juga Kiai.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian fenomenologi; yang bertujuan untuk memahami dan mendalami pengalaman subjektif individu penulis mengenai suatu fenomena tentang tradisi Khidmah santri yang lazim ada dan dilakukan di banyak pondok pesantren di Indonesia. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode SLR (*Systematic Literature Review*), yang mana pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasikan semua penelitian yang relevan mengenai tradisi Khidmah santri, yang difokuskan pada menggali bagaimana nilai, makna dan tujuan yang terkandung dalam Khidmah santri. Adapun tahapan atau Langkah-langkah secara urut dalam penelitian ini adalah Pencarian Literatur (*Literature Search*), Seleksi Studi (*Study Selection*), Ekstraksi Data (*Data Extraction*), Analisis dan Sintesis Data (*Data Analysis and Synthesis*), Pelaporan Hasil (*Reporting Results*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. BENTUK & MACAM KHIDMAH SANTRI**

Dari beberapa bentuk khidmah yang dilakukan di beberapa pesantren ada bermacam-macam pola atau jenis kegiatan Khidmah yang dilakukan atau yang diterapkan oleh seorang Kyai terhadap santri-santrinya, atau di programkan melalui kegiatan dipondok pesantren dan semuanya dilaksanakan tanpa imbal jasa atau upah yang dapat dirangkum sebagaimana berikut:

#### **1. Khidmah santri kepada Kiai.**

Disini Santri di Pondok Pesantren sering kali membantu keperluan sehari-hari para Kiai, seperti menyiapkan makanan, membersihkan rumah, memasak di dapur keluarga Kiai, menyambut dan menyiapkan hidangan untuk para tamu dan membantu dalam berbagai aktivitas dakwah. Pengabdian ini merupakan bentuk penghormatan kepada kiai yang diakui sebagai guru bahkan sebagai ulama yang melanjutkan perjuangan dan pewaris ajaran Nabi.

#### **2. Khidmah santri kepada Pesantren.**

Disini seorang santri atau secara berkelompok melaksanakan tugas-tugas kepesantrenan seperti menjaga kebersihan pesantren, membersihkan masjid, aula, dan kamar santri dilakukan secara bergilir atau terjadwal. Ada yang memasak, ada yang bertugas menjaga keamanan area pondok pesantren, ada yang bertugas menjaga dan memperbaiki sarana bersama, seperti pengendalian air kebutuhan kamar mandi dan masjid, memperbaiki meja-kursi pembelajaran. Ikut terlibat dalam pengerjaan membangun bangunan pondok pesantren, dan sebagainya. Disini Santri dilatih dalam menangani acara-acara keagamaan; seperti pengajian, haul, dan acara besar lainnya. Dan dalam setiap acara tersebut, santri ditugaskan untuk membantu persiapan hingga pelaksanaannya hingga berkemas kembali. Tugas ini melibatkan berbagai hal, mulai dari menyiapkan tempat, mengatur logistik, hingga mengelola peserta acara. Para santri dilatih untuk bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sebagai bagian dari iman, sesuai dengan ajaran Islam.

#### **3. Khidmah kepada Sesama Santri.**

Salah satu ciri khas dari khidmah lainnya adalah pengabdian santri kepada sesamanya. Santri diajarkan untuk saling membantu, seperti merawat teman yang sedang sakit, membantu dalam menghafal pelajaran, atau membantu tugas-tugas harian lainnya. Santri ada yang Khidmah dalam Dapur Pesantren diberi tugas untuk membantu menyiapkan makanan bagi seluruh penghuni pesantren, termasuk para Kiai dan tamu. Pekerjaan ini meliputi memasak, membersihkan peralatan dapur, dan mengatur penyajian makanan. Tugas dapur ini biasanya dilakukan secara bergiliran, dengan pembagian waktu yang telah ditentukan oleh pengurus.

Dan ada pula santri senior yang diberikan tugas pengabdian selama satu tahun dengan berbagai jenis dan macam tugas pengkhidmadan diantaranya adalah Khidmah dalam bidang Pendidikan, yakni santri senior membimbing adik-

adik santri lainnya dalam pengembangan belajar, baca kitab, baca al-Quran, hafalan, bahkan pengembangan Bahasa atau kegiatan olahraga.

#### 4. Khidmah dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.

Beberapa pesantren ada yang memiliki beberapa unit usaha melibatkan santri yang ditugaskan untuk membantu pengelolaan usaha yang dimiliki oleh pesantren ini sebagai bagian dari khidmah. Seperti unit usaha mandiri, seperti koperasi dan unit pertanian, yang dikelola oleh para santri. Mereka membantu dalam kegiatan pertanian, pengelolaan koperasi, serta distribusi hasil pertanian misalnya. Santri sekaligus dilatih terbiasa untuk berwirausaha melalui pemberdayaan ekonomi pesantren. Mulai dari start produksi barang ataupun jasa, pengemasan produk, penjualan dan pendistribusian, pembukuan dan akuntansinya.

### **B. NILAI-NILAI YANG DILATIH DALAM KHIDMAH SANTRI**

Tradisi khidmah di pondok pesantren memang tidak akan ditinggalkan oleh para Kiai yang mengelola pondok pesantren, dikarenakan tradisi Khidmah ini telah menjadi budaya turun temurun yang teruji baik dan membawa sejumlah nilai penting dalam kehidupan santri yang dapat ditanamkan melalui tradisi baik tersebut di antaranya:

#### 1. Menanamkan jiwa Keikhlasan.

Sudah diketahui bersama dan dipahami baik oleh para santri ataupun orangtua dan masyarakat bahwa melakukan Khidmah atau pengabdian di pondok pesantren adalah tanpa mengharapkan imbalan (upah) atau pujian. Ini merupakan bagian daripada latihan spiritual yang mendalam, mengasah hati, mengelola emosi dan kesabaran. Santri diajarkan untuk melakukan setiap tugas dengan niat yang lurus dan Ikhlas hanya untuk mengharap ridhonya guru. Dengan berharap akan kemanfaatan ilmu. Betapapun kadang sulitnya tugas yang diberikan, seorang santri akan melaksanakan tugas tersebut dengan hati yang Ikhlas. Khidmah yang melatih rasa Ikhlas ini hampir terdapat pada tiap-tiap tugas pengkhidmadan, seluruhnya mensyaratkan keikhlasan dalam menajalani dan menunaikannya.

#### 2. Menanamkan pribadi yang Tawadhu' (Rendah Hati).

Dalam melatih pribadi santri yang Tawadhu' (Rendah Hati), tradisi Khidmah memang terbukti dapat mendorong santri untuk bersikap rendah hati, tidak merasa lebih tinggi dari orang lain, dan terbiasa menghormati orang yang lebih tua maupun sesama santri. Dengan bimbingan Kiai dan dibantu ustadz-ustadzah guru pengajar di pondok pesantren, santri-santri melaksanakan tugas-tugas Khidmah yang diberikan dengan belajar sikap tawadu' atau rendah hati. Santri dianggap gagal atau tidak dipercaya atau tidak diberikan amanah lagi bahkan kadang dihukum atau diberikan peringatan jika kedapatan berperilaku yang angkuh atau sombong. Hal ini dipahami Bersama akan mengurangi kualitas santri itu sendiri. Sehingga karena sudah dipahami bersama dan menjadi budaya, para santri tidak terlalu sulit atau mudah untuk adaptasi dan terbiasa menempa diri yang tawadhu' atau rendah hati.

### 3. Melatih ketrampilan dan kemandirian.

Dipondok pesantren, santri tidaklah dibiarkan manja, sejak hari pertama dipesantren, santri harus belajar mandiri. Bermula dari mandiri dalam mengelola diri sendiri, kemudian melalui program khidmah, santri dilatih untuk mandiri dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas kebersihan yang awalnya bermula dari diri sendiri kemudian dibiasakan kemandirian meluas dalam mengelola kebersamaan serta keteraturan di lingkungan pondok pesantren. Santri dibiasakan untuk menuntaskan tugas-tugas yang diberikan, baik tugas individu atau yang diberikan secara berkelompok.

### 4. Melatih Solidaritas, Kebersamaan dan Kerja Sama.

Tradisi khidmah yang diharapkan dapat menanamkan sikap kebersamaan dan kerja sama antar santri, biasanya adalah dalam hal tugas kepondokan yang dirancang secara terorganisasi. Biasanya dibentuk organisasi santri dengan berbagai divisi atau bidang, yang masing-masing memiliki tugas dan kewenangan yang berbeda. Namun dipesantren tugas yang lintas bidang adalah sudah biasa. Mereka belajar untuk saling bantu membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas pesantren, mereka juga dapat belajar untuk saling memahami dan menghargai perbedaan. Di program Khidmah inilah nalar dan kedewasaan cara berfikir dan bersikap santri dapat terasah dengan baik, cepat. Dan khususnya melatih sikap dapat bekerjasama dan solidaritas.

### 5. Melatih Kedisiplinan & tanggungjawab kolektif.

Melatih kepribadian ini juga dapat dilakukan melalui pelaksanaan khidmah yang teratur dan sistematis melatih santri untuk hidup disiplin dan taat aturan. Santri dilatih untuk menghargai waktu dan tanggung jawab yang diberikan. Dengan wadah organisasi, santri dapat belajar sikap-sikap positif ini tanpa harus selalu diperintah oleh Kiai, guru atau ustadz-ustadzah. Santri dapat belajar Bersama secara otomatis. Misalnya Setiap santri memiliki peran dalam menjaga lingkungan pesantren dan melayani kepentingan bersama. Melalui tugas yang dilakukan bersama, santri diajarkan untuk bertanggung jawab bukan hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk orang lain.

### 6. Melatih kepedulian dan kepekaan Sosial.

Melalui tradisi Khidmah, dapat melatih santri untuk peduli terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitar mereka. Melalui organisasi santri, santri dapat belajar secara otomatis. Sebagai contoh, ketika ada santri yang sedang sakit, teman-teman mereka akan secara sukarela membantu merawatnya, atau ketika ada tugas bersama, santri akan bahu-membahu menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini menciptakan rasa kepedulian sosial yang kuat di antara para santri.

## **Pembahasan**

Tradisi khidmah (pelayanan) santri di pondok pesantren adalah bukan sekadar aktivitas fisik atau rutinitas keseharian semata, namun merupakan bagian integral atau tak terpisahkan dari proses pendidikan karakter atau kepribadian santri yang

mana tradisi Khidmah ini memiliki akar historis, filosofis, dan spiritual yang kuat. Dalam konteks ini, khidmah bukanlah memanfaatkan tenaga gratis tapi juga bukan hanya mengasah etos kerja dan kemandirian, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dari kajian literatur, terdapat beberapa nilai utama yang terkandung dalam praktik khidmah di berbagai pondok pesantren di Indonesia, yang diantaranya adalah menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kemandirian, tawadhu', kebersamaan, dan kedisiplinan dan kepedulian sosial.

Dalam hal ini menurut Imam Al-Ghazali dalam Ihyaulumuddin, bahwa "Anak adalah amanah bagi orang tua. Hatinya suci, bersih dari segala ukiran dan bentuk. Ia siap menerima segala yang ditanamkan padanya." Menurut Al-Ghazali, penanaman sifat dilakukan melalui (1) pembiasaan amal perbuatan baik, (2) keteladanan dari guru/orang tua, (3) lingkungan yang mendukung nilai-nilai moral. Dalam konteks tradisi khidmah, disini santri dilatih melalui praktik langsung (riyadhah) yang berulang, sehingga terbiasa dan membentuk watak (*khuluq*) yang stabil.

Sementara menurut Ibnu Khaldun dalam Teori Pembiasaan (*al-Ta'awwud*), menyatakan bahwa "Manusia dibentuk oleh kebiasaannya. Apa yang diulang-ulang akan menjadi akhlaknya. Dari pendapat Ibnu Khaldun ini dapat dipahami bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, tapi melalui pengulangan (*ta'awwud*) dan pembiasaan. Dalam konteks khidmah, dapat dipahami bahwa tugas-tugas yang berulang seperti membersihkan, melayani, membantu, akan perlahan membentuk karakter tanggung jawab, sabar, dan rendah hati.

Kemudian menurut B.F. Skinner dalam Teori Behavioristik bahwa pembentukan perilaku adalah melalui penguatan. Skinner menyatakan bahwa, "Perilaku bisa dibentuk melalui stimulus dan respons, serta diperkuat dengan *reinforcement* (penguatan)." Dalam dunia pesantren, dapat dikategorikan penguatan ini bisa berupa; penghargaan dari guru/kiai, keteladanan senior, penghormatan terhadap santri yang rajin Khidmah, ini membuat santri terbiasa melakukan hal baik karena ada *reward* sosial dan spiritual.

Dan menurut Albert Bandura dalam Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*), Ia menekankan pentingnya modeling atau peniruan terhadap figur yang dihormati, seperti guru atau tokoh, Katanya "Sebagian besar perilaku manusia dipelajari melalui pengamatan dan peniruan terhadap orang lain." Di pesantren, santri meneladani sikap kiai dan ustadz yang juga aktif dalam melayani. Ini adalah memperkuat pembentukan karakter santri melalui proses identifikasi social melalui kehidupan sehari-hari secara langsung.

Tidak jarang, tugas khidmah yang diberikan bersifat berat dan berulang. Namun proses ini justru membentuk ketahanan mental, kesabaran, dan ketekunan santri dalam menjalani proses pendidikan yang tidak instan. Nilai ini kelak menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di luar pesantren.

Sejalan dengan teori pembentukan karakter dalam pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan transfer ilmu, tetapi harus melalui latihan langsung (*riyadhah*) dan pembiasaan (*ta'dib*). Dalam hal ini, khidmah menjadi media yang konkret dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara aplikatif.

Jika dibandingkan dengan sistem pendidikan formal modern yang cenderung kognitif dan berorientasi akademik, maka khidmah di pesantren justru menawarkan pendekatan holistik yang menyentuh aspek spiritual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, tradisi khidmah ini patut dipertahankan bahkan dikembangkan sebagai bagian dari warisan pendidikan khas pesantren.

## KESIMPULAN

Tradisi khidmah santri di pondok pesantren merupakan salah satu instrumen penting dalam pendidikan karakter. Melalui khidmah, santri tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keikhlasan, kemandirian, tawadhu', kebersamaan, dan kedisiplinan dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan sosial yang menyeluruh. Tradisi ini tetap relevan sebagai bagian dari pembelajaran yang tidak hanya mengasah keterampilan fisik, tetapi juga membentuk kepribadian dan spiritualitas santri. Dengan menjaga tradisi khidmah, pondok pesantren mampu mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan integritas. Dan Khidmah menjadi salah satu sarana efektif dalam mendidik santri untuk hidup dalam kebersamaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan yang akan menjadi bekal yang kuat bagi mereka ketika kembali ke masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. "Khidmah dalam Pendidikan Pesantren: Tinjauan Teologis dan Sosial", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No. 2, 2016.
- Abdulloh Arif Mukhlas, Sutono, Mulyadi, Mohammad Syaiku, Mufarrohah, Triyono, Roudlotul Hikmah, Kartono, Ovi Faturrohman, Yeni Fatimah, Barudin, Muhammad Wihdatun Nafi'in, Siti Nurun Ni'mah, & Ghofur. (2026). Epistemologi Pendidikan Islam Klasik: Integrasi Ta'lim, 'Aql, Dan 'Umrān Menuju Paradigma Pendidikan Berbasis Peradaban. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 5(2), 58-66. Retrieved from <https://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/jpaimi/article/view/265>
- Ali, M. "Peran Khidmah dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Amien", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, 2021.
- Alwi, F. "Peran Khidmah dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Santri di Pesantren Sarang", *Jurnal Islam dan Masyarakat*, Vol. 7 No. 1, 2019.
- Asmawati, R. "Pengaruh Khidmah dalam Pembentukan Karakter Santri", *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, 2020.
- Barudin, & Mulyadi. (2023). Urgensi Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah

- Ibtidaiyah: Studi Analisis Tantangan Di Esocial Society Era 5.0. *El-Miaz: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-7. Retrieved from <https://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/view/107>
- Fathoni, A. "Peran Khidmah dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Pesantren Sidogiri", *Jurnal Studi Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 1, 2020.
- Fathurrahman, M. "Pengelolaan Khidmah Santri dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter", *Jurnal Pendidikan Pesantren*, Vol. 6 No. 2, 2019.
- Fathurrahman, A. "Peran Kiai dalam Membangun Etos Kerja Santri melalui Khidmah", *Jurnal Pesantren dan Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No. 2, 2020.
- Hasan, A. "Praktik Khidmah dan Pendidikan Karakter dalam Tradisi Pesantren", *Islamic Education Journal*, 2019.
- Hasan, M. "Pengaruh Tradisi Khidmah dalam Pembentukan Karakter Santri", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 10 No. 1, 2018.
- Hidayatullah, S. "Pendidikan Karakter melalui Khidmah di Pondok Pesantren: Suatu Kajian", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 6 No. 1, 2020.
- Ikhsan, M. "Hubungan Emosional Kiai dan Santri dalam Pelaksanaan Khidmah di Pesantren", *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, Vol. 7 No. 1, 2018.
- Juwaini, H. "Tradisi Khidmah Santri di Pondok Pesantren Sarang: Kajian Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, 2021.
- Mansur, M. "Pengaruh Khidmah dalam Pendidikan Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Pesantren*, Vol. 12 No. 3, 2017.
- Maulana, I. "Khidmah sebagai Sarana Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, 2021.
- Rahman, A. "Khidmah dan Nilai Kebersamaan di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Modern", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, 2020.
- Rahmawati, E. "Tugas Khidmah Santri dalam Pengembangan Kepemimpinan di Pondok Pesantren Gontor", *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, 2019.
- Suharto, A. "Peran Khidmah dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No. 2, 2019.
- Syaifullah, N. "Relevansi Tradisi Khidmah di Era Modern: Studi di Pesantren Jawa Timur", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 5 No. 3, 2020.
- Sutrisno, A. "Pengaruh Suasana Hati Kiai terhadap Motivasi Khidmah Santri", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 3, 2019.
- Sutrisno, B. "Nilai-nilai Kebersamaan dalam Tradisi Khidmah Santri", *Jurnal Studi Pesantren*, Vol. 5 No. 3, 2019.
- Syaiful, A. "Nilai-nilai Kemandirian dalam Tradisi Khidmah Pesantren", *Jurnal Studi Pesantren*, Vol. 7 No. 1, 2020.
- Zuhri, M. "Pendidikan Karakter Berbasis Khidmah di Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1, 2018.